

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan

Tugas akhir ini menggunakan metode produksi media audiovisual dengan menghasilkan empat video edukasi yang ditayangkan di kanal YouTube Kebunqita. Keempat video membahas tema berbeda, mulai dari pengenalan dasar permakultur, pemilihan dan perawatan tanaman, pengolahan limbah organik menjadi kompos, hingga pemanfaatan limbah anorganik menjadi pot tanaman. Tujuan utama dari pembuatan karya ini adalah memberikan pengetahuan aplikatif dan mudah dipahami mengenai urban farming berbasis permakultur sekaligus menumbuhkan kesadaran pengelolaan limbah rumah tangga di masyarakat perkotaan.

Hasil survei terhadap 108 responden menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah menonton video. Sebanyak 60 orang atau 55,6% mampu menjawab dengan benar mengenai istilah permakultur, meningkat 27,8% dari hasil pre-test yang hanya 27,8% atau 30 orang, sekaligus melampaui target KPI minimal 20%. Pada aspek pengolahan limbah organik, 52,8% atau 57 responden dapat menjawab benar setelah menonton, naik 30,6% dari pre-test yang hanya 22,2% atau 24 orang. Sementara itu, pemahaman tentang pengolahan limbah anorganik meningkat paling tinggi, dari hanya 13% atau 14 responden pada pre-test menjadi 51,9% atau 56 responden, dengan lonjakan sebesar 38,9%. Hasil ini membuktikan bahwa konten video tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga meningkatkan pengetahuan praktis dan aplikatif audiens dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Lebih jauh, 50% atau 54 responden memberikan penilaian positif terhadap keseluruhan video, meningkat 20% dibanding pre-test yang hanya 30% atau 32 responden. Mereka menilai materi mudah dipahami karena disajikan dengan bahasa sederhana, visual jelas, dan contoh nyata yang relevan. Bahkan, 52,8% atau 57 responden menyatakan video membantu mereka untuk lebih aktif menjaga lingkungan rumah tangga, meningkat 27,8% dari 25% atau 28 responden pada pre-

test yang sebelumnya hanya sebatas mengetahui informasi dasar tanpa dorongan untuk mempraktikkannya. Fakta ini menunjukkan bahwa media audiovisual tidak hanya efektif meningkatkan pemahaman, tetapi juga membangkitkan motivasi audiens untuk menerapkan konsep permakultur dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi interaksi media sosial, video pertama berjudul *“Mengenal Tanaman Permakultur: Bertanam Lebih Alami”* memperoleh jumlah tayangan terbanyak karena memberikan pengenalan dasar yang penting. Namun, interaksi tertinggi berupa komentar dan like justru terjadi pada video kedua dan keempat, yaitu *“Mengenal Tanaman Permakultur: Bertanam Lebih Alami”* dan *“Wadah Minuman jadi Pot: Solusi Kreatif dari Limbah Anorganik”*, yang berisi konten tutorial praktis. Hal ini menunjukkan bahwa audiens lebih tertarik pada konten yang aplikatif dan inovatif dibanding topik umum seperti pembuatan kompos yang sudah dikenal luas.

Proses penayangan pada 11–20 Agustus 2025 dan pengambilan data survei sesudahnya memperlihatkan tren fluktuatif, dengan video pertama memperoleh penonton terbanyak, menurun pada video kedua dan ketiga, lalu meningkat kembali di video keempat. Dinamika ini menegaskan bahwa konten yang mengandung kebaruan serta kreativitas lebih berhasil menarik minat audiens.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa produksi video edukasi ini berhasil mencapai tujuan penelitian, yakni meningkatkan pemahaman sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat perkotaan terhadap permakultur dan pengelolaan limbah rumah tangga. Hasil yang diperoleh membuktikan bahwa YouTube efektif sebagai media edukasi publik, terutama jika kontennya dikemas sederhana, aplikatif, inovatif, dan memberikan inspirasi untuk praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk keberlanjutan dalam peningkatan pemahaman terkait permakultur dan pengolahan limbah

1. Disarankan untuk secara berkala memproduksi konten edukatif serupa guna menjaga konsistensi informasi dan memperluas jangkauan audiens. Konten lanjutan dapat mencakup praktik lanjutan permakultur atau kisah inspiratif dari anggota komunitas.
2. Variasi format video, seperti tutorial singkat, sesi tanya jawab, atau cerita pengalaman anggota komunitas, dapat ditambahkan untuk meningkatkan keterlibatan dan mempertahankan minat penonton.
3. Pemanfaatan fitur interaktif YouTube seperti live streaming perlu dioptimalkan agar tercipta komunikasi dua arah dengan audiens.
4. Menjalin kerja sama dengan komunitas lain maupun lembaga pendidikan dapat memperkuat dampak pesan serta memperluas jaringan dalam mengampanyekan gaya hidup ramah lingkungan di perkotaan.